



e-ISSN: 2654-8488

# Jurnal Riset Akuntansi Aksioma

<https://aksioma.unram.ac.id>  
Vol. 23 No. 2, Desember 2024



## PENGARUH PROFITABILITAS DAN RISIKO KEUANGAN TERHADAP PERATAAN LABA DI ASEAN

Shakila Putri Amanda<sup>1</sup>, Erna Widiastuty<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Andalas, Indonesia  
[2210536052\\_shakila@student.unand.ac.id](mailto:2210536052_shakila@student.unand.ac.id)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Andalas, Indonesia  
[ernawidiastuty@eb.unand.ac.id](mailto:ernawidiastuty@eb.unand.ac.id)

### Riwayat Artikel:

Received: 09 September 2024

Revised: 21 Oktober 2024

Accepted: 13 November 2024

Published: 23 November 2024

### Corresponding Author:

Nama: Erna Widiastuty

Email: [ernawidiastuty@eb.unand.ac.id](mailto:ernawidiastuty@eb.unand.ac.id)

**DOI:** 10.29303/aksioma.v23i2.333

© 2024 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



**Abstract.** *This study examines the effect of profitability and financial risk on income smoothing practices in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange, Singapore Exchange, Bursa Malaysia Securities Berhad, and the Philippine Stock Exchange from 2016 to 2023. Using purposive sampling, 544 firm-year observations were selected. Data were collected from annual reports, company websites, and Datastream Refinitiv Eikon. Multiple linear regression analysis conducted with IBM SPSS Version 25. The results of this study indicate that profitability and financial risk have a negative and significant effect on income smoothing. These findings emphasize the need for considering profitability and financial risk in formulating financial management strategies, aligning with POJK RI Regulation No. 17/PJOK.04/2020. Regulators should consider enhancing disclosure requirements related to values in financial reports.*

**Keywords:** *Financial Risk, Income Smoothing, Profitability.*

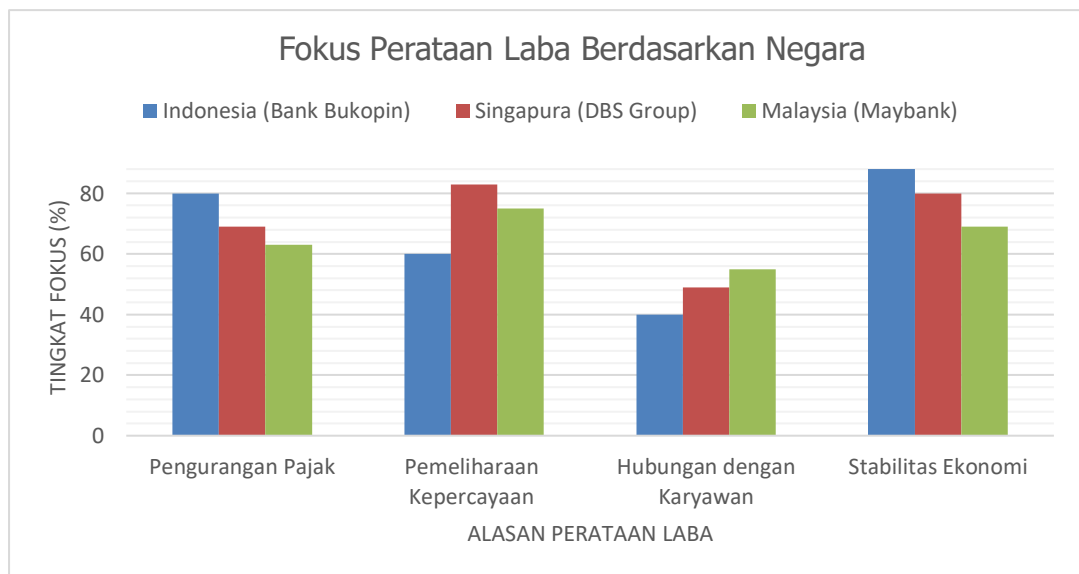
**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji profitabilitas dan risiko keuangan terhadap perataan laba. Sampel penelitian terdiri dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Singapore Exchange, Bursa Malaysia Securities Berhad, dan Philippine Stock Exchange tahun 2016-2023. Penyampelan dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria: (1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Singapore Exchange, Bursa Malaysia Securities Berhad, dan Philippine Stock Exchange periode 2016-2023, (2) Perusahaan perbankan melaporkan LLP dan data keuangan yang dibutuhkan selama periode amatan sehingga diperoleh observasi sebanyak 544 perusahaan-tahun. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan, website perusahaan, dan Datastream. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa profitabilitas dan resiko keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perataan laba. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa pengaruh profitabilitas dan risiko keuangan harus dijadikan sebagai strategi dalam pengelolaan keuangan yang sejalan dengan peraturan POJK RI No. 17/PJOK.04/2020. Regulator dapat meningkatkan regulasi mengenai informasi nilai yang harus diungkapkan di dalam laporan keuangan.

**Kata kunci:** Profitabilitas, Perataan Laba, Risiko Keuangan.

## PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris bahwa profitabilitas dan risiko keuangan mempunyai pengaruh signifikan terhadap perataan laba. Penelitian ini menarik sampling perusahaan keuangan yaitu perbankan di Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Philipina. Sektor perbankan berperan penting dalam perekonomian nasional dan internasional termasuk di ASEAN. ASEAN Economic Community (AEC) yang dibentuk oleh negara-negara ASEAN bertujuan untuk memperkuat kerjasama regional. Hal ini karena industri perbankan sebagai perantara keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dan stabilitas ekonomi di ASEAN (Henseler et al., 2022). Bank berperan sebagai lembaga perantara keuangan yang menyediakan pinjaman, pembiayaan, dan penyimpanan sehingga kinerja keuangan yang baik sangat penting untuk kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi di ASEAN (Sinaga & Masdjojo, 2022).



**Gambar 1. Grafik Fokus Perataan Laba Berdasarkan Negara**

Sumber : Data Penelitian, 2024

Profitabilitas berhubungan dengan informasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas diduga mendorong praktik perataan laba (Herdjiono et al., 2019). Perusahaan dengan profitabilitas tinggi mempunyai kecenderungan lebih mudah dalam melakukan praktik perataan laba disebabkan manajemen dapat memanfaatkan pemahaman tentang potensi laba di masa depan untuk menunda atau mempercepat pengakuan laba (Adhyasta & Sudarsi, 2023). Beberapa hasil penelitian sebelumnya memaparkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap perataan laba (Herdjiono et al., 2019; Inayah & Izzaty, 2021; Maotama & Astika, 2020; Nelyumna et al., 2022). Menurut (Herdjiono et al., 2019), praktik perataan laba dapat membantu masyarakat memahami pentingnya operasi keuangan perusahaan sehingga

meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Selain itu, jika perataan laba dilakukan secara berlebihan, hal ini dapat merusak kepercayaan dari investor dan kreditur, yang kemudian akan dapat memberikan dampak negatif pada nilai perusahaan dan biaya modal (Inayah & Izzaty, 2021). Oleh karena itu, profitabilitas dipilih sebagai variabel karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan cara yang efisien dan efektif. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mendorong manajemen untuk melakukan perataan laba guna mempertahankan stabilitas laporan keuangan dan meningkatkan kepercayaan investor (Maotama & Astika, 2020).

Risiko keuangan menjadi perhatian investor. Risiko keuangan mencerminkan ketergantungan perusahaan pada liabilitas eksternal yang dapat mengurangi fleksibilitas keuangan (Herdjiono et al., 2019). Risiko keuangan dan praktik perataan laba memiliki hubungan erat karena perusahaan dengan risiko keuangan tinggi cenderung menggunakan perataan laba untuk menstabilkan posisi keuangan mereka dan mengurangi persepsi risiko di mata investor (De Silva Lokuwaduge et al., 2022). Perusahaan yang meratakan laba dapat meningkatkan konsistensi dalam bekerja dan kepercayaan investor (Lahaya, 2020). Hasil penelitian sebelumnya memaparkan bahwa risiko keuangan berdampak terhadap praktik perataan laba (Asmapane & Igo, 2021; Herdjiono et al., 2019; Kustono & Kusuma Sari, 2019; Lahaya, 2020; Ratnasari et al., 2021). Risiko keuangan terhadap perataan laba penting diteliti lagi karena kondisi ekonomi dan regulasi yang terus berubah seiring perkembangan zaman sehingga dapat mempengaruhi keakuratan hasil penelitian (Abogun et al., 2021). Oleh karena itu, risiko keuangan dipilih sebagai variabel karena mencerminkan bagaimana perusahaan mengelola ketidakpastian dan menjaga stabilitas keuangan yang mana sangat penting untuk investor dan pemangku kepentingan lainnya (Li et al., 2022).

Pada penelitian ini, variabel risiko keuangan tetap relevan mempengaruhi perataan laba karena kondisi ekonomi dan regulasi yang terus berubah dapat mempengaruhi tingkat ketidakpastian yang dihadapi perusahaan. Perusahaan dengan risiko keuangan tinggi cenderung melakukan perataan laba dengan tujuan untuk menstabilkan laporan keuangan dan mengurangi persepsi risiko di mata investor. Selain itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa risiko keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap praktik perataan laba sehingga penting untuk terus meneliti hubungan ini dalam konteks yang berbeda dan dengan data terbaru untuk memastikan keakuratan dan relevansi penelitian.

Penelitian ini dimotivasi oleh (Herdjiono et al., 2019) terkait profitabilitas dan risiko keuangan. Penelitian ini fokus pada sektor perbankan di ASEAN (Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Filipina) karena sektor ini rentan terhadap fluktuasi suku bunga dan mempunyai pengaruh luas terhadap kondisi ekonomi makro (Abogun et al., 2021). Penelitian sebelumnya yang menguji dengan menggunakan setting negara pernah dilakukan oleh (Ozili, 2022) di United Kingdom, France, South Africa dan Egypt. Penelitian yang menguji konteks negara ASEAN belum pernah dilakukan.

## **KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Teori Keagenan mengisyaratkan gambaran hubungan kontraktual antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer) dalam pengelolaan perusahaan (Jensen & Meckling, 1974). Hubungan pemilik-agen seringkali diwarnai oleh konflik kepentingan yang disebabkan oleh asimetri informasi. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan pemilik-agen dilakukan mekanisme kontrak insentif dan pengawasan (Scott, 2019). Teori Keagenan menggambarkan dinamika antara pemilik dan manajemen dalam konteks bisnis yang berfokus pada bagaimana kontrak dan insentif dapat memotivasi manajemen untuk bertindak sejalan dengan kepentingan pemilik.

Teori Keagenan mencerminkan bahwa profitabilitas dan perataan laba saling berkaitan melalui interaksi antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer) (Ashari *et al.*,

1994). Manajer yang bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan sering menerima tekanan untuk menunjukkan kinerja yang konsisten guna memenuhi ekspektasi pemilik sehingga mendorong manajer untuk melakukan perataan laba untuk memenuhi ekspektasi pemilik dan mengurangi biaya agensi (Muliani et al., 2022). Manajer sering menggunakan perataan laba sebagai strategi untuk mengurangi biaya agensi dan meningkatkan efisiensi bisnis (Ronen, J & Sadan, 1981). Perusahaan dengan profitabilitas tinggi yang melakukan perataan laba dapat menjaga hubungan baik dengan pemegang saham dan mengurangi biaya modal. Namun, perataan laba yang berlebihan dapat meningkatkan konflik keagenan jika dianggap sebagai manipulasi yang menyesatkan investor (Lennox & Wu, 2022).

Profitabilitas yang tinggi sangat penting bagi perusahaan karena pemegang saham menginginkan kinerja yang baik karena mencerminkan stabilitas laba (Samina Rooh et al., 2021). Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih mudah melakukan praktik perataan laba karena manajer mempunyai sumber daya dan fleksibilitas untuk mempertahankan penampilan keuangan yang stabil dan memenuhi ekspektasi insentif (Adhyasta & Sudarsi, 2023). Beberapa hasil penelitian terdahulu seperti (Herdjiono et al., 2019; Inayah & Izzaty, 2021; Mirwan & Amin, 2020; Palupi, 2020) memberikan bukti bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan sering terlibat dalam perataan laba untuk menjaga stabilitas keuangan dan memenuhi ekspektasi pemegang saham. Berdasarkan hal itu maka diusulkan hipotesis:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba.

Teori Keagenan menggambarkan hubungan risiko keuangan dengan perataan laba. Risiko keuangan mencerminkan ketidakpastian kinerja keuangan perusahaan yang memengaruhi keputusan investasi dan persepsi pemilik terhadap stabilitas perusahaan (Gani, 2022). Manajer diduga menjalankan praktik perataan laba untuk mengurangi risiko sehingga kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih stabil (Michelson et al., 2021). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Putri & Budiasih, 2020) menunjukkan bahwa pengelolaan risiko keuangan yang efektif melalui perataan laba dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi volatilitas pendapatan.

Bagi investor risiko keuangan menjadi perhatian penting karena mencerminkan ketergantungan perusahaan pada pembiayaan eksternal yang mengurangi fleksibilitas keuangan (Herdjiono et al., 2019). Semakin tinggi risiko keuangan, semakin besar keinginan manajer untuk melakukan perataan laba guna menstabilkan kinerja keuangan dan meningkatkan kepercayaan investor (Trisna & Handayani, 2022). Manajer menggunakan perataan laba untuk mengurangi persepsi risiko perusahaan (Li et al., 2022). Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H<sub>2</sub>: Risiko Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan populasi penelitian adalah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Singapore Exchange*, Bursa Malaysia *Securities Berhad*, dan *Philippine Stock Exchange* periode 2016-2023. Metode penyampelan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: 1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Singapore Exchange*, Bursa Malaysia *Securities Berhad*, dan *Philippine Stock Exchange* periode 2016-2023. Perusahaan perbankan dipilih karena memiliki peran krusial sebagai perantara lembaga keuangan, dan memiliki regulasi yang ketat (*asean.org*). Penelitian sebelumnya tentang perataan laba telah banyak dilakukan di sektor manufaktur dan perdagangan. 2) Perusahaan perbankan melaporkan LLP dan data keuangan yang dibutuhkan selama periode amatan. Sumber data sekunder diperoleh melalui laporan

tahunan perusahaan, website, dan Datastream. Pada penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS.

**Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, <i>Singapore Exchange</i> , Bursa Malaysia <i>Securities Berhad</i> , dan <i>Philippine Stock Exchange</i> periode 2016-2023.	79
2.	Perusahaan Perbankan yang tidak melaporkan LLP dan data keuangan	(11)
Total sampel		68
Total observasi		544 perusahaan-tahun

Sumber: penulis (2024)

Variabel dependen perataan laba yang diukur menggunakan proksi akrual diskresioner yaitu *loan loss provision* (LLP). Pengukuran ini mengikuti pengukuran sebelumnya yang dilakukan oleh Agbaje & Uthman (2023); Biswas *et al.* (2024); Ozili (2022). Tahapan pengukurannya sebagai berikut:

$$\text{Non-Performing Loan Rasio (NPL rasio)} = \frac{\text{Rasio Kredit Bermasalah}}{\text{Rasio bruto}} \quad (1)$$

$$\text{Loan Loss Coverage Ratio (LLC rasio)} = \frac{\text{Loan Loss Provision}}{\text{Non-Performing Loan}} \quad (2)$$

$$\text{Loan Loss Provision ratio (LLP rasio)} = (\text{NPL ratio}) \times (\text{LLC ratio}) \quad (3)$$

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari profitabilitas, dan risiko keuangan. Variabel independen pertama yaitu profitabilitas diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) merujuk pengukuran yang digunakan oleh Ozili (2022); Adhyasta & Sudarsi (2023); Dewi *et al.* (2022); Herdjiono *et al.* (2019); Mirwan & Amin (2020); Palupi (2020). Besarnya ROA dihitung sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \quad (4)$$

Variabel independen kedua adalah resiko keuangan yang diukur menggunakan *Debt to Equity Rasio* (DER) mengikuti pengukuran yang dilakukan sebelumnya oleh (Lahaya (2020); Asmapane & Igo (2021); Li *et al.* (2022); Agbaje & Uthman (2023); Gu (2020). Besarnya DER yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (5)$$

Penelitian ini menggunakan variabel kontrol yaitu leverage dan ukuran perusahaan. Variabel kontrol pertama yaitu leverage diukur dengan DAR (Debt Aset Rasio) yaitu perbandingan antara total hutang dengan total asset. Variabel kontrol kedua adalah ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural total asset.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Berikut model persamaan penelitian ini adalah:

$$LLP_{i,t} = \beta_1 ROA_{i,t+1} + \beta_2 DER_{i,t+1} + \beta_3 DAR_{i,t+1} + \beta_4 SIZE_{i,t+1} + \varepsilon \quad (6)$$

Keterangan;

$LLP_{i,t}$  = rasio cadangan kerugian kredit terhadap kredit bruto perusahaan i pada tahun ke t

$ROA_{i,t+1}$  = rasio tingkat pengemalian aset perusahaan i pada tahun ke t+1

$DER_{i,t+1}$	=	rasio total hutang terhadap total modal perusahaan i pada tahun ke t+1
DAR	=	rasio total hutang terhadap total aset perusahaan i pada tahun ke t
SIZE	=	ukuran perusahaan perusahaan i pada tahun ke t
$\varepsilon$	=	Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tabel 2 berikut ini disajikan data hasil pengujian statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian.

**Tabel 1 Statistitik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LLP (Y)	544	-1.877	17.760	0.87031	1.349064
ROA (X <sub>1</sub> )	544	-18.057	9.098	0.70700	1.991161
DER (X <sub>2</sub> )	544	0.420	0.968	0.84797	0.074645
DAR (K <sub>1</sub> )	544	0.724	30.471	6.75529	2.945004
SIZE (K <sub>2</sub> )	544	27.681	36.694	32.22802	2.034155

Sumber: SPSS (2024)

Keterangan: LLP (Loan Loss Provision), ROA (return on aset), DER (debt to equity rasio), DAR (debt to asset rasio)

Variabel dependen perataan laba yang diproksi dengan LLP memiliki nilai min -1.877 dimiliki oleh PT Bank BTPN Tbk (Indonesia). Nilai max 17.760 dimiliki oleh PT Bank Neo Commerce Tbk (Indonesia). Nilai standar deviasi LLP sebesar 1.349064 lebih tinggi dari nilai rata-rata LLP sebesar 0.87031. Hasil ini menandakan bahwa perataan laba yang diproksi LLP memiliki sebaran data yang bervariasi.

Variabel independen didalam penelitian ini terdiri dari profitabilitas, dan risiko keuangan. Variabel independen pertama yaitu profitabilitas yang diproksi dengan ROA memiliki nilai min sebesar -18.057 dimiliki oleh PT Bank Raya Indonesia Tbk (Indonesia). Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ROA max sebesar 9.098 dimiliki oleh PT Bank BTPN Syariah Tbk (Indonesia). Nilai standar deviasi profitabilitas yaitu sebesar 1.991161 lebih tinggi dibanding nilai rata-ratanya 0.70700. Hal ini menandakan bahwa nilai profitabilitas memiliki sebaran data yang bervariasi. Selanjutnya, variabel independen kedua risiko keuangan yang diproksi dengan DER memiliki nilai min sebesar 0.420 dimiliki oleh PT Allo Bank Indonesia Tbk (Indonesia). Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai DER max sebesar 0.968 dimiliki oleh PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (Indonesia). Nilai standar deviasi profitabilitas yaitu sebesar 0.074645 lebih rendah dibanding nilai rata-ratanya 0.84797. Hal ini menandakan bahwa nilai risiko keuangan memiliki sebaran data yang tidak bervariasi.

Variabel kontrol dalam penelitian ini terdiri dari leverage dan ukuran perusahaan. Variabel kontrol pertama yaitu leverage diproksi dengan DAR memiliki nilai min sebesar 0.724 dimiliki oleh PT Allo Bank Indonesia Tbk (Indonesia). Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai DAR max sebesar 30.471 dimiliki oleh PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (Indonesia). Nilai standar deviasi leverage 2.945004 lebih rendah dibanding nilai rata-rata 6.75529. Hal ini menandakan bahwa leverage memiliki sebaran data yang tidak bervariasi. Selanjutnya, variabel kontrol kedua adalah ukuran perusahaan diproksi logaritma natural total asset menunjukkan nilai min 27.681 dimiliki oleh Citystate Savings Bank Tbk (Philipina). Sedangkan nilai max ukuran perusahaan sebesar 36.694 dimiliki oleh DBS Group Holdings Ltd (Singapura). Nilai standar deviasi ukuran perusahaan sebesar 2.034155 lebih rendah dari nilai rata-ratanya sebesar 32.22802. Hasil ini menandakan bahwa nilai ukuran perusahaan memiliki sebaran data yang tidak bervariasi.

Pada Tabel 3 berikut ini disajikan hasil pengujian hipotesis.

**Tabel 3 Hasil Pengujian Hipotesis**

Variabel	Arah Prediksi	Koefisien ( $\beta$ )	Signifikansi ( $t_{hitung}$ )	Simpulan
Variabel Independen				
(Constant)		2.336	4.963***	
ROA	(+)	-0.169	-7.623***	Tidak terdukung
DER	(+)	-4.649	-8.994***	Tidak terdukung
Variabel Kontrol				
DAR		-0.030	-2.197**	
SIZE		0.082	6.181***	
Adjusted R <sup>2</sup>			36.1%	
F <sub>hitung</sub>			68.962***	

Sumber: diolah (2024)

Keterangan: ROA (return on aset), DER (debt to equity rasio), DAR (debt to asset rasio)

 $\rho$ \*\*\*1%,\*\*5%,\*10%

Hasil pengujian hipotesis pertama yang memaparkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba tidak terdukung karena menunjukkan arah negatif dan signifikan yang tidak sesuai dengan yang dihipotesiskan. Artinya, semakin besar nilai profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin rendah tindakan perataan laba. Tindakan manajemen yang rendah disebabkan karena kepercayaan investor yang sangat tinggi terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Palupi, (2020); Scott, (2019); Shala *et al.*, (2024); Natalie & Astika, (2019); Ozili, (2022); Asmapane & Igo, (2021). Mereka menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik perataan laba. Alasan yang mendasarinya adalah perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung tidak melakukan perataan laba karena laba yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor (Fujafr *et al.*, 2024). Manajemen lebih memilih untuk fokus pada pertumbuhan jangka panjang dan memperkuat hubungan dengan pemegang saham melalui pengembangan produk dan transparansi laporan keuangan (Ozili, 2022). Dengan demikian, praktik perataan laba tidak perlu dilakukan karena kinerja keuangan yang kuat sudah memberikan sinyal positif kepada pasar dan investor yang pada akhirnya memperkuat reputasi perusahaan dan kepercayaan para pemegang saham (Shala *et al.*, 2024).

Di Indonesia misalnya, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerapkan regulasi ketat seperti Peraturan OJK Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum (POJK Tata Kelola). Regulasi tersebut bertujuan memperkuat tata kelola pada bank umum dengan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. Regulasi ini mendorong bank untuk menjaga kesehatan finansial dan mendukung pertumbuhan ekonomi serta stabilitas nasional ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Keagenan yang mengisyaratkan bahwa saat profitabilitas menurun, manajer mungkin melakukan perataan laba untuk menurunkan fluktuasi laba dan mempertahankan citra perusahaan (Scott, 2019). Sebaliknya, saat profitabilitas meningkat manajer tidak melakukan perataan laba karena tujuannya sejalan dengan perusahaan yaitu meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan penilaian kinerja manajemen (Shala *et al.*, 2024).

Hasil pengujian hipotesis kedua yang memaparkan bahwa risiko keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba tidak terdukung karena menunjukkan arah negatif dan signifikan berbeda dengan yang dihipotesiskan. Hasil tersebut memberikan makna bahwa semakin tinggi risiko keuangan perusahaan maka praktik perataan laba semakin kecil. Manajer lebih fokus pada strategi pengelolaan risiko untuk menstabilkan kondisi keuangan daripada melakukan manipulasi akuntansi. Hasil

penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Muliani *et al.*, (2022); De Silva Lokuwaduge *et al.*, (2022); Grimaldi *et al.*, (2020); Gu, (2020). Mereka menyimpulkan bahwa risiko kerugian keuangan merugikan dan signifikan terhadap praktik perataan laba karena ketika hutang perusahaan meningkat, begitu pula tingkat pengawasan pihak eksternal perusahaan, terutama kreditur, sehingga sulit bagi manajemen untuk melakukan perataan laba.

Hasil temuan ini juga sejalan dengan teori Keagenan yang memaparkan bahwa ketika risiko keuangan tinggi maka manajer cenderung bertindak patuh dengan kepentingan pemegang saham dan mengurangi praktik perataan laba agar tidak memperburuk konflik keagenan dan menunjukkan integritas manajer kepada pemilik maupun pemangku kepentingan lainnya (De Silva Lokuwaduge *et al.*, 2022). Manajer yang berada di bawah tekanan risiko keuangan yang tinggi lebih cenderung meningkatkan transparansi laporan keuangan perusahaan untuk menjaga kepercayaan investor dan menghindari sanksi dari regulator (Gu, 2020). Dengan demikian, pengurangan praktik perataan laba dalam kondisi risiko keuangan tinggi dapat dilihat sebagai upaya manajer untuk memperkuat hubungan keagenan dan memastikan kestabilan serta keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang (Irine *et al.*, 2019).

Pada penelitian ini juga dilakukan pengujian tambahan untuk mendukung konsistensi hasil pengujian. Pengujian tambahan dilakukan dengan memisahkan variabel profitabilitas perusahaan yang bernilai positif dan negatif.

**Tabel 4 Hasil Pengujian Tambahan**

Variabel	Koefisien ( $\beta$ )	Signifikansi ( $t_{hitung}$ )	Kesimpulan
Variabel Independen			
(Constant)	2.323	3.181***	
ROA	-0.573	-13.241 ***	Tidak terdukung
DER	-7.147	-8.935***	Tidak terdukung
Variabel Kontrol			
DAR	-0.018	-0.887**	
SIZE	0.159	7.585***	

Sumber: diolah (2024)

Keterangan: \*\*\*1%, \*\*5%, \*10%

ROA= return on asset, DER= debt to equity ratio, DAR= debt to asset ratio, SIZE = firm size

Berdasarkan hasil pengujian di atas mengungkapkan bahwa hasil penelitian ini mendukung hasil pengujian utama yang memberikan bukti empiris bahwa profitabilitas dan risiko keuangan memiliki pengaruh negatif terhadap perataan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Agensi yang menggambarkan bahwa pengawasan ketat dan transparansi diperlukan untuk menjaga kepercayaan deposan, investor, dan kreditur (Li *et al.*, 2022). Artinya, semakin tinggi profitabilitas dan risiko keuangan akan menurunkan keinginan manajer untuk melakukan praktik perataan laba. Alasan yang mendasarinya adalah pertama perusahaan perbankan berada di bawah pengawasan ketat dari otoritas regulasi seperti bank sentral dan otoritas keuangan (Santoso & Ketua Dewan Komisiner, 2020). Regulasi yang ketat dari otoritas jasa keuangan mencakup persyaratan pelaporan yang transparansi dan kejujuran yang tinggi, serta pembatasan terhadap praktik-praktik manipulasi laporan keuangan. Alasan kedua yaitu perusahaan bank memiliki sistem pengawasan internal yang kuat untuk memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan regulasi sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya manipulasi laba (Agbaje & Uthman, 2023). Alasan ketiga adalah perusahaan perbankan diatur oleh Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Undang-Undang tersebut mengatur berbagai aspek operasional bank, termasuk persyaratan pelaporan dan



transparansi keuangan. Regulasi ini bertujuan untuk menetapkan stabilitas sistem keuangan dan melindungi kepentingan deposan dan investor.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai dampak profitabilitas dan risiko keuangan terhadap perataan laba. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pertama hasil penelitian ini memperoleh bukti empiris bahwa profitabilitas memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap perataan laba. Kedua, hasil penelitian ini memperoleh bukti empiris bahwa risiko keuangan memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap perataan laba.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, sampel pada penelitian ini hanya fokus pada perusahaan sektor perbankan karena sektor ini memiliki peran penting dalam persaingan bisnis nasional dan internasional dan sektor yang terpengaruh dengan pertumbuhan ekonomi. Kedua, penelitian ini dilakukan pada perusahaan publik perbankan di negara berkembang kawasan Asia Tenggara yaitu Indonesia, Malaysia, Philipina, dan Singapura. Ketiga, penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas dan risiko perusahaan sebagai variabel independen.

Penelitian ini memiliki beberapa saran untuk peneliti selanjutnya. Pertama, sebaiknya peneliti mempertimbangkan untuk melakukan perbandingan antar perusahaan karena karakteristik industri mempengaruhi perilaku perataan laba sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif. Kedua, sebaiknya peneliti mempertimbangkan untuk membandingkan perataan laba antar negara berkembang lainnya seperti Thailand, dan Vietnam dan negara maju di kawasan Asia Timur. Ketiga, sebaiknya peneliti mempertimbangkan variabel tata kelola perusahaan, kualitas audit, pajak penghasilan, nilai perusahaan, rencana bonus, dan kepemilikan kas sebagai variabel yang memengaruhi praktik perataan laba.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan kepada terimakasih kepada Departemen Akuntansi yang telah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peneliti.

## **PENDANAAN**

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal dari pihak manapun.

## **KONFLIK KEPENTINGAN**

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dalam penulisan artikel ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abogun, S., Adigbole, E. A., & Olorede, T. E. (2021). Income smoothing and firm value in a regulated market: the moderating effect of market risk. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(3), 296–308. <https://doi.org/10.1108/AJAR-08-2020-0072>
- Adhyasta, D., & Sudarsi, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 520. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.866>
- Agbaje, A. S., & Uthman, A. B. (2023). Bank capital, earnings smoothing and provisioning practices in Nigeria: IFRS and risk evidence. *Asian Journal of Economics and Banking*. <https://doi.org/10.1108/ajeb-05-2022-0058>
- Artikel, I., Communities, R. E., & Development, S. (2022). *Accounting Profession Journal (APAJI)*, Vol. 4 No 2, Bulan Juli 2022. 4(2), 167–178.
- Ashari, N., Koh, H. C., Tan, S. L., & Wong, W. H. (1994). Factors Affecting Income Smoothing Among Listed Companies in Singapore. *Accounting and Business*

- Research*, 24(96), 291–301. <https://doi.org/10.1080/00014788.1994.9729488>
- Asmapane, S., & Igo, S. (2021). *Pengaruh ukuran perusahaan , risiko keuangan , dan dividend payout ratio terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia The effect of company size , financial risk , and dividend payout ratio on income smoothing i. 18(4)*, 695–701.
- Biswas, S., Bhattacharya, S. N., Jin, J. Y., Bhattacharya, M., & Sadarangani, P. H. (2024). Loan loss provisions and income smoothing in banks: the role of trade openness and IFRS in BRICS. *China Accounting and Finance Review*, 26(1), 76–101. <https://doi.org/10.1108/cafr-03-2023-0037>
- De Silva Lokuwaduge, C. S., Smark, C., & Mir, M. (2022). The Surge of Environmental Social and Governance Reporting and Sustainable Development Goals: Some Normative Thoughts. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 16(2), 3–11. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v16i2.2>
- Dewi, N. M. S. R., Merawati, L. K., & Tandio, D. R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2020. *Jurnal Kharisma*, 4(3), 246–255.
- Fujafar, D. A. N. K., Kolawole, J., & Olateju, O. A. (2024). *Pengaruh Pembiayaan Hutang terhadap Praktik Perataan Laba di antara Bank- Bank Deposito yang Terdaftar di Nigeria*.
- Gani, P. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI). *Owner*, 6(1), 518–529. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.613>
- Grimaldi, F., Caragnano, A., Zito, M., & Mariani, M. (2020). Sustainability engagement and earnings management: The Italian context. *Sustainability (Switzerland)*, 12(12), 1–16. <https://doi.org/10.3390/SU12124881>
- Gu, W. (2020). Review of Earnings Management Literature. *Modern Economy*, 11(03), 620–631. <https://doi.org/10.4236/me.2020.113046>
- Henseler, M., Maisonnave, H., & Maskaveva, A. (2022). Economic impacts of COVID-19 on the tourism sector in Tanzania. *Annals of Tourism Research Empirical Insights*, 3(1), 100042. <https://doi.org/10.1016/j.annale.2022.100042>
- Herdjiono, I., Roempoembo, A. B. B., Hayon, P. P., & Ilyas, I. (2019). *Income Smoothing Determinants in Indonesia Banking Industry*. 305(Icebess 2018), 36–41. <https://doi.org/10.2991/icebess-18.2019.6>
- Inayah, M., & Izzaty, K. N. (2021). The Influence Of Cash Holding, Profitability, And Institutional Ownership On Income Smoothing. *International Journal of Accounting, Taxation, and Business*, 2(1), 51–67. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/IJATB>
- Jensen, M., & Meckling, W. (1974). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Kustono, A., & Kusuma Sari, E. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Penghasilan Pada Bank-Bank Di Indonesia. *Media Riset Akuntansi*, 2(2), 99–112.
- Lahaya, I. A. (2020). Pengaruh Dividend Payout Ratio, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba. *Akuntabel*, 14(1), 11.
- Lennox, C., & Wu, J. S. (2022). A review of China-related accounting research in the past 25 years. *Journal of Accounting and Economics*, 74(2–3), 101539. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2022.101539>
- Li, Y., Kannan, Y., Rau, S., & Yang, S. (2022). Real earnings management, corporate governance and stock price crash risk: evidence from China. *China Accounting and Finance Review*, 24(2), 172–198. <https://doi.org/10.1108/cafr-03-2022-0014>
- Maotama, N. S., & Astika, I. B. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing).

- E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1767. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p12>
- Michelson, S., Wootton, C. W., & Jordan-Wagner, J. (2021). An Analysis of Income Smoothing. *International Business & Economics Research Journal (IBER)*, 2(1), 71–82. <https://doi.org/10.19030/iber.v2i1.3758>
- Mirwan, D. R., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Financial Leverage, Profitabilitas, Net Profit Margin, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba. *Akuntabilitas*, 14(2), 225–242. <https://doi.org/10.29259/ja.v14i2.10982>
- Natalie, N., & Astika, I. B. P. (2019). Pengaruh Cash Holding, Bonus Plan, Reputasi Auditor, Profitabilitas dan Leverage pada Income Smoothing. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 943–972.
- Nelyumna, Nursari, & Sri Ambarwati. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kompensasi Bonus Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Ekonomi*, 27(2), 174–190. <https://doi.org/10.24912/je.v27i2.1005>
- Ozili, P. K. (2022). Determinants of bank income smoothing using loan loss provisions in the United Kingdom. *Journal of Economic and Administrative Sciences*. <https://doi.org/10.1108/jeas-09-2021-0192>
- Palupi, A. (2020). The Effect of Corporate Governance and Income Tax on Income Smoothing. *Equity*, 23(1), 19–30. <https://doi.org/10.34209/equ.v23i1.1307>
- Putri, P. A. D. W., & Budiasih, I. G. A. N. (2018). Pengaruh Financial Leverage, Cash Holding, dan ROA Pada Income Smoothing di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 1936. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/36762>
- Ratnasari, D., Suriyanti, L. H., & Azmi, Z. (2021). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Seminar Nasional Ekonomi Bisnis & Akuntansi*, 1(1), 108–121.
- Ronen, J & Sadan, S. (1981). Income Smoothing and Earnings Informativeness a Matter of Institutional Characteristics or Accounting Standards? *Assurance of PriceWaterhouse in Eindhoven*, 1(1), 62–80.
- Samina Rooh, Muhammad Zahid, Muhammad Farooq Malik, & Muhammad Tahir. (2021). Corporate Governance Characteristics and Environmental, Social & Governance (ESG) Performance: Evidence from the Banking Sector of Pakistan. *Journal of Business & Tourism*, 7(1), 35–50. <https://doi.org/10.34260/jbt.v7i1.218>
- Santoso, W., & Ketua Dewan Komisiner. (2020). Salinan Peraturan OJK RI Nomor 17/PJOK.04/2020 Tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia*, 1–40.
- Scott. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit, Nilai Perusahaan, Dewan Komisaris Independen Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Fairness*, 9(1), 45–58. <https://doi.org/10.33369/fairness.v9i1.15221>
- Shala, A., Ozili, P. K., & Ahmeti, S. (2024). Impact of competition and concentration on bank income smoothing in Central and Eastern European countries. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 29(57), 5–20. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-11-2021-0250>
- Shuaibu, K., & Muhammad, A. (2019). *BANK-BANK DEPOSITO YANG TERDAFTAR DI NIGERIA*. 1(April).
- Sinaga, N. S. A., & Masdjojo, G. N. (2022). Faktor Internal Bank Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2016-2020. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 146–158. <https://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak/article/view/625>
- Trisna, M., & Handayani, S. (2022). Pengaruh Risk, Dividend Payout Ratio, dan Sales Growth Terhadap Perataan Laba. *JACFA Journal Advancement Center for Finance and Accounting*, 3(2), 327–365. <http://journal.jacfa.id/index.php>